

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN DARI KAKAO
MENJADI JAGUNG (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep,
Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUL AINI SARAGIH
1704300155
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN DARI KAKAO MENJADI
JAGUNG (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan
Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Oleh:
NURUL AINI SARAGIH
1704300155
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua



Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota

Disahkan oleh
Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 4-12-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Aini Saragih

NPM :1704300155

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara) adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2021



Yang menyatakan

NURUL AINI SARAGIH

RINGKASAN

NURUL AINI SARAGIH NPM 1704300155 **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung** (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara) dibimbing oleh Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani kakao melakukan alih fungsi lahan menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, kedua untuk mengetahui apa dampak yang terjadi akibat konversi lahan yang dilakukan petani kakao di Desa Sepakat Segenep. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *sampling purposive*. Teknik ini adalah karakter responden yang diambil dengan mempertimbangkan secara mendalam dan dianggap oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh petani yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao menjadi tanaman jagung. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh nyata antara variabel produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan Harga Jual (X_4) terhadap keputusan alih fungsi lahan (Y). Dan secara parsial terdapat dua variabel yaitu variabel produksi (X_1), dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan serangan hama (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ artinya bahwa variabel produksi dan serangan hama berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, Sedangkan variabel pemeliharaan (X_3) dengan nilai signifikansi $0,328 > 0,05$ dan variabel harga jual (X_4) dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ artinya bahwa variabel pemeliharaan dan variabel harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Adanya dampak positif yang dirasakan petani di Desa Sepakat Segenep. Dampak positif yang dirasakan petani yaitu memperoleh hasil produksi yang lebih optimal dan petani lebih mudah dalam melakukan perawatan pada usahatani.

RIWAYAT HIDUP

NURUL AINI SARAGIH lahir di Desa Juhar, 19 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Zulkifli Saragih dan Ibu Jentina Sihombing. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2005-2011, menjalani pendidikan di SD Negeri 102076 Desa Penaga, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Pada Tahun 2011-2014, menjalani pendidikan di SMP Negeri 2 Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Pada Tahun 2014-2017, menjalani pendidikan di SMA Negeri 1 Desa Mangga Dua, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Pada Tahun 2017-2021, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa antara lain:

1. Pada tahun 2020 menjali Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOELOENG LAOET KEBUN SINAH KASIH pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai 19 Oktober 2020.
2. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gelam Sei. Sarimah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai 25 September 2020.
3. Melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung** (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, KabupatenAceh Tenggara).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara).

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Zulkifli Saragih dan Ibunda Jentina Sihombing yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara Sekandungku Putri Wulandari Saragih, Widya Sari Saragih, Muhammad Fajar Saragih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. Teman–teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan semua ini karena manusia hanya bisa berencana namun Allah SWT yang akan menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Alih Fungsi Lahan	7
Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian	9
Klasifikasi TanamanKakao dan Jagung	11
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran	15
Hipotesis Penelitian	17
METODE PENELITIAN.....	18
Metode Penelitian	18

Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak dan Luas Daerah	29
Distribusi Penduduk	30
Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	31
Karakteristik Responden.....	31
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur	32
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	33
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	33
Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usahatani	34
Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan	35
Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Responden Melakukan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Jagung	37
Hasil Analisis Regresi	37
Uji Asumsi Klasik	38
Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40
Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F).....	41
Uji Parsial (Uji t)	42

Dampak Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Jagung.....	46
Dampak Positif	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
Kesimpulan.....	48
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Jagung di Desa Sepakat Segenep.....	19
2.	Distribusi Penduduk Desa Sepakat Segenep Berdasarkan Jenis Kelamin	30
3.	Distribusi Penduduk Desa Sepakat Segenep Berdasarkan Mata Pencaharian	31
4.	Persentase Tingkat Umur Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	32
5.	Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	33
6.	Persentase Jenis Kelamin Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	34
7.	Persentase Pengalaman Usahatani Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	35
8.	Persentase Luas Lahan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	35
9.	Persentase Jumlah Tanggungan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam	36
10.	<i>Coefisien</i> Regresi	37
11.	Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	39
12.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
13.	Hasil Uji Serempak Atau Bersama (Uji F)	41
14.	Hasil Uji t Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Keputusan Melakukan Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16
2.	Peta wilayah Desa Sepakat Segenep	29
3.	Hasil Uji Normalitas.....	38
4.	Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden.....	52
2.	Hasil Rekapitulasi Responden.....	53
3.	Hasil Output SPSS.....	54
4.	Biaya Produksi pada Tanaman Kakao.....	55
5.	Biaya Produksi pada Tanaman Jagung.....	56
6.	Rekapitulasi Data Penerimaan Petani Pada Usahatani Kakao Dan Jagung Di Desa Sepakat Segenep.....	57
7.	Dokumentasi Penelitian	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian cukup penting sebagai pembangunan Indonesia dikarenakan negara Indonesia sebagai negara agraris, peran sektor pertanian sampai saat ini masih sebagai sektor yang sangat penting sebagai pembangunan ekonomi suatu negara. Indonesia memiliki luas lahan dan iklim yang sangat optimal untuk melakukan usaha pertanian, oleh karena itu saat ini pengembangan pertanian akan mengarah pada sistem perekonomian yang maju dengan seiring berkembangnya teknologi hingga saat ini, serta mampu meningkatkan perekonomian rakyat, dengan melakukan banyak perubahan teknik usahatani yang lebih menguntungkan dan petani harus mampu meningkatkan kualitas, kuantitas dan beraneka ragam produk pertanian, dan bisa mencukupi kebutuhan sandang pangan papan dan gizi masyarakat.

Indonesia adalah negara agraris yang hampir 40% mata pencahariannya sebagai petani. Indonesia dinyatakan sebagai negara agraris karena Indonesia mayoritas bekerja di sektor pertanian, selain itu Indonesia juga terdapat wilayah-wilayah pegunungan yang subur, suburnya lahan pertanian di Indonesia dikarenakan Indonesia terletak didaerah beriklim tropis sehingga mempercepat proses pelapukan bebatuan, proses pelapukan dapat terjadi secara sempurna didaerah beriklim tropis maka dari itu tanah didaerah iklim tropis lebih subur dibandingkan dengan daerah yang iklimnya subtropis, sedang dan dingin. Indonesia juga sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau-pulau baik pulau yang besar maupun pulau yang kecil, Indonesia juga merupakan negara

kepulauan terbesar didunia sebanyak 17.508 Pulau dan dengan luas daratan 1.922.570 km², maka dari itu Indonesia sangat cocok dijadikan sebagai negara agraris terbesar didunia (Qurotu Ayun, dkk., 2020).

Penggunaan lahan akan terus saja mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian akan tetapi jumlah luas lahan dimuka bumi tidak bisa bertambah dikarenakan lahan adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Hal ini akan memunculkan kecenderungan terjadinya alih fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan akan lahan dan berbagai macam kepentingan baik sebagai lahan pertanian baru maupun lahan nonpertanian. Alih fungsi lahan atau sering disebut sebagai konversi lahan adalah melakukan proses perubahan yang dilakukan oleh manusia dengan sengaja (*Anthropogenic*) perubahan sengaja dilakukan untuk merubah fungsi semula menjadi fungsi yang diinginkan (yang sudah direncanakan sebelumnya) (Fitrian Adiyaksa, dkk., 2020).

Konversi lahan terjadi berawal dari permintaan terhadap komoditas pertanian terutama pada komoditas hasil tanaman pangan yang kurang menjanjikan pada perekonomian petani sehingga membuat petani memilih melakukan konversi lahan sebagai cara untuk mengubah komoditi yang kurang menghasilkan dengan komoditi yang lain yang dianggap lebih menguntungkan dan mampu meningkatkan perekonomian petani. Berubahnya komoditi pertanian pangan akan cukup berpengaruh terhadap perekonomian petani, dari yang awalnya lahan komoditi pangan beralih fungsi menjadi lahan perkebunan. Hal ini dapat terjadi secara sengaja dilakukan oleh manusia untuk mengubah komoditas dilahan miliknya pribadi, sesuai dengan apa yang diinginkannya yang menurut

petani hasilnya akan jauh lebih menguntungkan. Konversi lahan bukan hanya terjadi pada saat petani ingin merubah komoditinya saja akan tetapi konversi lahan juga terjadi pada nonpertanian seperti pembangunan pemukiman-pemukiman sebagai tempat tinggal, infrastruktur, dan pembangunan industri dan masih banyak yang lainnya. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan petani dan juga akan mengurangi lapangan pekerjaan bagi seorang petani dan buruh tani (Rezi Utami Putri dan Adil Mubarak, 2020).

Kakao (*Theobroma cacao L.*) menjadi salah satu komoditi petani yang menjadi peran penting dalam mewujudkan program pembangunan pertanian karena dengan melakukan budidaya tanaman kakao maka akan membuka lapangan kerja, pengembangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan devisa negara. Namun masih banyak petani kakao gagal dalam usahataniya dikarenakan serangan hama pada tanaman kakao diantaranya hama penggerek buah kakao (PBK), hama *Helopeltis antonii Signoret (Hemiptera: Miridae)*. Hama ini dapat menyerang bagian tunas, pucuk, daun muda, batang muda, ranting muda, bunga, buah, dan biji kakao. Bukan hanya hama saja yang menyerang tanaman kakao, penyakit pada tanaman juga menjadi masalah pada saat melakukan budidaya tanaman kakao, penyakit yang biasanya menyerang tanaman kakao yaitu busuk buah, upas, tunas bengkak, penyakit akar, antraknosa, belang daun, penyakit sapu, monila, dan vascular streak dieback (Aidha Utami, dkk., 2017).

Jagung (*Zea mays L.*) menjadi salah satu tanaman pangan yang cukup penting selain padi dan gandum, jagung sering kali dijadikan sumber pangan alternatif bahkan sebagian penduduk di beberapa daerah di Indonesia menjadikan

jagung sebagai makanan pokok, karena jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan oleh manusia. Sama halnya dengan padi dan gandum yang juga mengandung karbohidrat. Bukan hanya itu jagung juga juga dibutuhkan sebagai pakan ternak mulai dari biji, daun, dan tongkol jagung. Biji jagung juga dapat diolah menjadi minyak, tepung dan menjadi bahan baku untuk industri (Henny Hamsinar, dkk., 2019).

Secara keseluruhan jumlah luas lahan di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara seluas 127,25 ha dimana luas lahan untuk kakao hanya 13,5 ha sedangkan luas lahan jagung seluas 113,75 ha dan untuk hasil produksi kakao di desa sepakat segenep 1,5 ton/ha sedangkan produksi jagung 7-7,5 ton/ha dan saat ini sudah sebanyak ± 16 ha luas lahan kakao yang telah dialih fungsikan menjadi jagung, maka dari pada itu peneliti tertarik untuk meneliti **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN DARI KAKAO MENJADI JAGUNG.**

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani kakao melakukan alih fungsi lahan menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep?
2. Apa dampak yang terjadi akibat konversi lahan yang dilakukan petani kakao di Desa Sepakat Segenep?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani kakao melakukan alih fungsi lahan menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep.
2. Untuk mengetahui apa dampak yang terjadi akibat konversi lahan yang dilakukan petani kakao di Desa Sepakat Segenep.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik penulis, petani dan akademik.

- a. Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan. Penelitian ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang pertanian kakao dan jagung.
- b. Bagi petani: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan usahatani yang dilakukan oleh para petani.
- c. Bagi akademik: Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademis untuk mempelajari mengenai alih fungsi lahan dan juga bagi mahasiswa yang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanah merupakan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis, namun saat ini jumlah luas lahan pertanian setiap tahunnya semakin berkurang. Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya jumlah aktivitas penduduk dan pembangunan-pembangunan baru. Hal tersebut mengakibatkan permintaan akan lahan terus meningkat dan pada akhirnya akan terjadi konversi lahan pertanian ke nonpertanian seperti perumahan, industri dan lain-lain. Disisi lain untuk kepentingan dan memenuhi permintaan berbagai pihak. Namun jika alih fungsi lahan terus saja terjadi maka akan mengakibatkan kesulitan pada para petani untuk melakukan usahatani dan akan memperkecil lapangan kerja bagi buruh tani. Sebelum terjadinya alih fungsi lahan masyarakat yang ada di desa menggantungkan sumber penghasilannya pada usahatani saja akan tetapi setelah terjadinya alih fungsi lahan masyarakat desa lebih memilih bekerja sebagai karyawan toko, pedagang, kuli bangunan dan lain sebagainya (Abd. Haris, dkk., 2018).

Lahan merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi pada usahatani bukan hanya itu lahan juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai tempat tinggal dan sebagai sumber penghasilan, fungsi lahan juga berbeda-beda tergantung pihak yang memanfaatkannya. Misalnya petani menggunakan lahan sebagai media tanam untuk usahatani yang sedang dibudidayakannya, pihak swasta memanfaatkan lahan untuk berinvestasi atau modal, pemerintah memanfaatkan lahan sebagai

tempat untuk kepentingan rakyat. Berbeda-bedanya kepentingan setiap pihak menjadi timbulnya tumpang tindih untuk mewujudkan kepentingannya masing-masing. Namun hingga saat ini lahan pertanian sering sekali beralih fungsi untuk kepentingan lainnya (*nonpertanian*). Hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap ketersediaan pangan yang menjadi kebutuhan primer untuk manusia yang harus terpenuhi (Isdiyana Kusuma Ayu dan Benny Krestian Heriawanto, 2018).

Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan pertanian dapat memberikan dampak berupa berkurangnya lahan pertanian dan menurunnya produksi pangan nasional. Sehingga akan berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem, sarana prasarana pertanian menjadi tidak terpakai, buruh tani kehilangan pekerjaan, dan harga jual pangan semakin mahal. Dampak alih fungsi lahan pertanian tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu meningkatnya jumlah penduduk yang terjadi sangat cepat, meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk pembangunan-pembangunan sebagai tempat tinggal, tingginya biaya untuk melakukan usahatani, rendahnya harga jual produk-produk pertanian, dan berkurangnya minat anak muda untuk melakukan usahatani. Alih fungsi lahan akan membuat sulit pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk mempertahankan kedaulatan dan ketahanan pangan. Pangan merupakan kebutuhan primer setiap manusia sehingga harus terpenuhi. Pangan juga termasuk dalam sektor yang mampu meningkatkan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara (Isdiyana Kusuma Ayu dan Benny Krestian Heriawanto, 2018).

Alih fungsi lahan upaya manusia untuk melakukan perubahan fungsi sebagian atau seluruh bagian lahan menjadi fungsi lain. Namun akan menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan dan mengurangi potensi lahan tersebut. Alih fungsi lahan juga diartikan sebagai penyalahgunaan lahan, yang dapat terjadi dengan adanya pengaruh dari beberapa faktor. Hal ini akan menimbulkan dampak terhadap kebijakan tata guna penggunaan lahan. Alih fungsi lahan biasanya paling sering terjadi karena rendahnya tindakan dan motivasi untuk petani mempertahankan usahatani yang dilakukannya hal ini disebabkan karena pendapatan petani tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pengerjaan yang lama dan umur panen yang cukup lama dibandingkan dengan sektor lainnya menjadi alasan kuat bagi petani untuk melakukan alih fungsi lahan demi meningkatkan nilai ekonomi lahan yang dimilikinya (Putri Melisa dan Wulandari, 2021).

Konversi lahan adalah proses pengalihan penggunaan lahan dari penggunaan semula menjadi penggunaan selanjutnya yang sudah direncanakan. Sudah banyak pihak yang melakukan fenomena pengalihan lahan terutama lahan persawahan yang dari tahun ketahun menjadi lahan terluas yang sudah dialih fungsikan dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama akan mengancam ketersediaan beras. Faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan dapat dikelompokkan dalam faktor internal seperti kebutuhan yang mendesak, mewujudkan perubahan yang lebih meningkatkan pendapatan. Dan faktor eksternal seperti pertumbuhan penduduk dan kebijakan pemerintah. Namun akan ada dampak yang negatif untuk petani, karena akan menurunkan kesejahteraan petani, mengurangi lapangan kerja untuk buruh tani dan menurunkan jumlah ketersediaan

produk-produk pertanian hal ini akan mengakibatkan terjadinya kelangkaan dan meningkatkan impor produk-produk pertanian sehingga akan merugikan petani dan negara, karena akan mengurangi jumlah devisa negara (Ine Fausayana, dkk., 2019).

Fenomena yang cukup sering terjadi disektor pertanian Indonesia ialah alih fungsi lahan (konversi lahan). Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia seiring terjadinya peningkatan jumlah pemukiman yang menjadi kebutuhan primer setiap manusia maka dilakukan tindakan alih fungsi lahan secara terus menerus setiap tahunnya sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan lahan akan terus meningkat. Namun lahan tidak dapat ditambah maupun dibuat setiap saat ketika dibutuhkan, sementara permintaan lahan terus saja meningkat. Fenomena ini akan menjadikan ketidak seimbangan tata guna lahan baik sebagai lahan pertanian maupun lahan nonpertanian. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif, efisien dan tidak menguntungkan akan lebih mudah digantikan dengan kegiatan lain yang jauh lebih produktif, efisien dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan dan mewujudkan keinginan setiap pihak yang menginginkannya (Sri Hastuty, 2017).

Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor eksternal yang disebabkan oleh adanya perubahan diperkotaan dan adanya penambahan jumlah penduduk dan demografi, faktor internal dapat terjadi karena adanya kebutuhan yang mendesak, biaya

sekolah, dan tekanan ekonomi. Sehingga petani harus menjual lahan miliknya untuk memenuhi kebutuhan primer mereka. Faktor kebijakan baru dari pemerintah yang telah direncanakan sebelumnya dan akan melakukan perubahan fungsi lahan pertanian dengan fungsi lainnya. Namun adanya fenomena alih fungsi lahan akan terjadinya dampak positif seperti terbukanya lapangan kerja baru akan meningkat dan dampak negatif seperti berkurangnya jumlah hasil produksi pertanian pangan sehingga akan menjadi dampak buruk dalam jangka panjang (Meidy Haviz, 2021).

Faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan yaitu faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor kebijakan dimana faktor sosial akan mendorong petani melakukan perubahan perilaku sehingga melakukan pemecahan lahan, faktor ekonomi bisa terjadi karena adanya penawaran harga jual lahan yang tinggi, keuntungan usaha lain yang lebih menguntungkan sehingga petani lebih tertarik untuk melakukan alih fungsi lahan, desakan ekonomi yang semakin besar membuat petani berfikir keras untuk bisa mempertahankan kesejahteraannya, faktor kebijakan dapat terjadi jika ada perubahan fungsi lahan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk kepentingan rakyat (Mechri Defrid Badoa, 2018).

Klasifikasi Tanaman Kakao dan Jagung

Klasifikasi Tanaman Kakao

Klasifikasi tanaman kakao adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae.
Divisi	: Spermatophyta.
Sub Divisi	: Angiospermae.
Kelas	: Dicotyledonae.
Sub Kelas	: Dialypetalae.
Ordo	: Malvales.
Family	: Sterculiaceae.
Genus	: Theobroma.
Spesies	: <i>Theobroma cacao L.</i>

Kakao menjadi salah satu komoditas yang di ekspor karena berpotensi besar dan strategis untuk membangun perekonomian nasional melalui devisa yang dihasilkan. Pada 2018 kakao tercatat memberikan sumbangan devisa bagi Indonesia mencapai US\$ 1,245 miliar. Dalam hal ini, komoditas kakao menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar sub sektor perkebunan disamping komoditas lainnya seperti sawit (US\$ 16,527 miliar), karet (US\$ 3,951 miliar), kelapa (US\$ 2,664 miliar) dan kopi (US\$ 817 juta). Biji kakao bisa menjadi salah satu komoditas yang dijual kepasar internasional karena memiliki nilai jual dan permintaan pasar yang tinggi, karena biji kakao Indonesia mempunyai ciri khas sehingga banyaknya permintaan terhadap biji kakao, biji kakao memiliki keunggulan yakni titik lelehnya tinggi (33°C) sehingga cocok digunakan dalam proses *blending*. Indonesia juga menjadi salah satu produsen biji kakao terbesar di

dunia. Tingkat produksi biji kakao Indonesia merupakan yang tertinggi se-Asia dan Oseania (Yahuda Dipo Prabowo, 2020).

Klasifikasi Tanaman Jagung

Klasifikasi tanaman jagung adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae.
Divisio	: Spermatophyta.
Sub Divisio	: Angiospermae.
Classis	: Monocotyledone.
Ordo	: Graminae.
Famili	: Graminaceae.
Genus	: <i>Zea</i> .
Spesies	: <i>Zea mays L.</i>

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan komoditas pertanian pangan yang menjadi makanan pokok yang mengandung karbohidrat sama dengan padi dan gandum, jagung juga sebagai sumber pangan alternatif dan bahkan ada di beberapa daerah yang menjadikan jagung sebagai makanan pokok sehari-hari. Hasil panen tanaman jagung cukup mampu meningkatkan ekonomi agrikultur dan agribisnis dunia. Produksi tanaman jagung pada tahun 2004 mengalami peningkatan sekitar 2,43%, namun tidak seimbang dengan kebutuhan jagung yang semakin meningkat, terkait dengan tingkat pemanfaatannya yang luas di berbagai industri. Hal ini diperparah dengan adanya konversi lahan pertanian menjadi area perumahan, sehingga luasan lahan produksi semakin sempit (Rossy Angelina Latuharhary dan Triono Bagus Saputro, 2017).

Perkembangan produksi jagung nasional pada periode 2011-2015 mengalami peningkatan sebesar 12,41%, sedangkan peningkatan luas panen tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian laju peningkatan produksi jagung nasional periode 2011-2015 didorong oleh peningkatan produktivitas melalui teknologi modern dalam budidaya jagung. Pada tahun 2015, luas panen jagung nasional mencapai 3,86 juta hektar dengan tingkat produksi masing-masing sebesar 19,83 juta ton. Adapun proporsi penggunaan jagung dari total kebutuhan sebesar 45-50 persen untuk bahan baku, 30 persen sebagai bahan baku industri makanan dan sisanya sebagai bahan konsumsi (pangan) langsung masyarakat. Dilihat dari wilayah Indonesia, hampir seluruh wilayah Indonesia potensial untuk dikembangkan tanaman jagung (Achmad Amzeri, 2018).

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2016 sebagai wilayah sentra pembudidaya produksi jagung hibrida yang terbesar di Aceh. Menurut data BPS tahun 2015 Hasil produksi tertinggi ialah pada tanaman jagung sebesar 184.833,37 ton luas lahan tanaman jagung mengalami penurunan sebesar 0,01% pertahun dan produksi juga mengalami penurunan sebesar 0,01% pertahun. Adapun pada produktivitas jagung pertahun mengalami penurunan dengan laju 0,001% pertahun.

Penelitian Terdahulu

Nurhapsah (2019), meneliti tentang Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di

Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial yang didalamnya terdiri beberapa faktor yaitu faktor produksi, faktor serangan hama, faktor harga jual, faktor perubahan pola penggunaan lahan, faktor infrastruktur, budaya dan kebutuhan sekunder.

Christianto Pondaag, dkk., (2018), meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Tenggara Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian di Kabupaten Minahasa Tenggara. Variabel yang di analisis adalah jumlah Penduduk, PDRB per kapita dan Jumlah Industri. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Minahasa Tenggara. Data sekunder yang di kumpulkan yaitu Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita dan Jumlah Industri di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan data *Time Series*. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukan hanya jumlah Penduduk yang berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan luas lahan pertanian di Kabupaten Minahasa

Tenggara. Jumlah Penduduk yang terus meningkat membuat permintaan akan pemukiman semakin bertambah.

Nur Isra Fajriany (2017), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

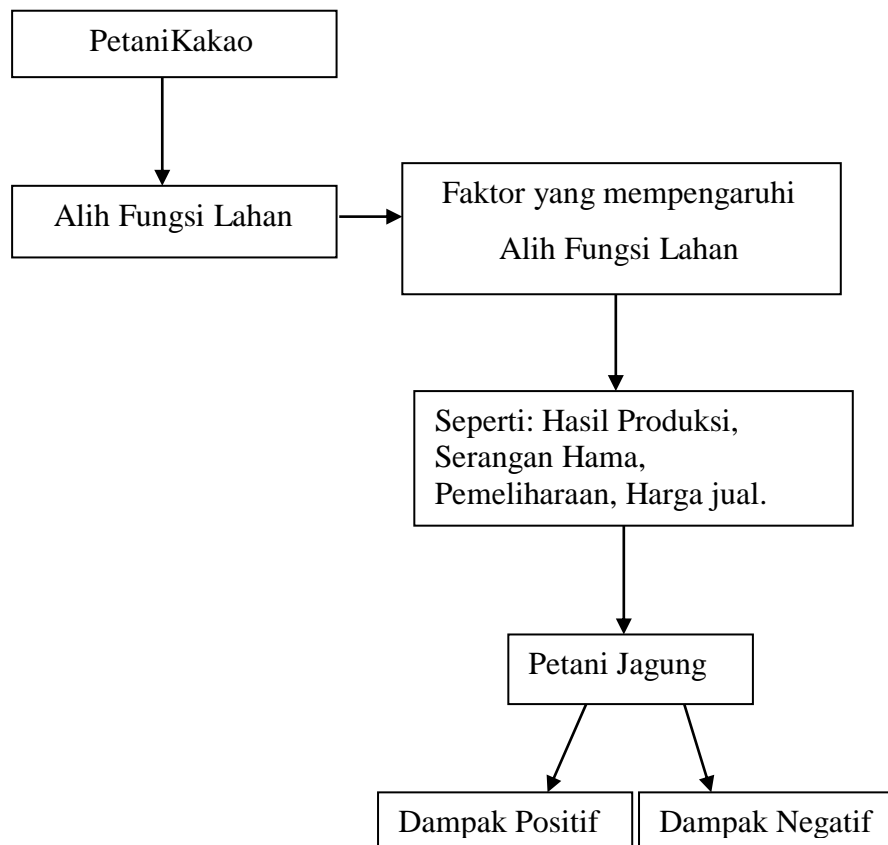
1. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk berhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel jumlah industri berhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah industri berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel PDRB berhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep.

Kerangka Pemikiran

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan baik bersifat sementara

maupun selamanya dari fungsinya semula menjadi fungsi lain dimana hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal.

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung, disajikan pada Skema Kerangka Pemikiran berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi petani kakao melakukan alih fungsi lahan menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep.
2. Diduga terdapat dampak yang terjadi akibat konversi lahan yang dilakukan petani di Desa Sepakat Segenep.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi kasus (*Case Study*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan selengkap dengan cara langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami objek yang akan diteliti. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan dari kakao menjadi jagung di daerah yang diteliti yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao menjadi tanaman jagung. Dalam penelitian ini penentuan populasi dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana memilih 30 orang petani yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari petani yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung. Dalam penelitian ini penentuan populasi dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana memilih 30 orang petani yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari petani yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao menjadi tanaman jagung.

Tabel 1. Populasi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Jagung di Desa Sepakat Segenep.

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani (Jiwa)
1	Sade Ate	10
2	Maju Tani	10
3	Beringin Jaya	5
4	Tuah Bersama	5
Total		30

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Untuk mendapatkan data kualitatif membutuhkan lebih banyak waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (*metode survei*) atau penelitian benda (*metode observasi*).

Data sekunder adalah adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti atau pengumpul data dengan bertatap muka dan memberi pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau sumber data dengan menggunakan kuesioner *skala likert*. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti atau pengumpul data dengan melakukan pengamatan secara langsung menggunakan alat indera dimana Pengamatan secara langsung dilakukan dengan melihat lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti atau pengumpul data untuk mengumpulkan data yang berupa foto-foto atau video sebagai bukti bahwa benar-benar telah dilakukan Penelitian di lokasi tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Rumusan masalah akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif menggunakan:

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan terhadap luas lahan yang beralih fungsi di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS, dimana:

Hubungan antara variabel *dependent* dengan *independent* ditunjukkan dengan persamaan:

Sehingga model regresi berganda yang digunakan dalam model penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y : Frekuensi skor dari Keputusan Mengkonversi Lahan

a : Intercept (Nilai konstanta yang akan diperoleh)

$b_1 - b_4$: Koefisien regresi dari $X_1 - X_4$

X_1 : Faktor Hasil Produksi

X_2 : Faktor Serangan Hama

X_3 : Faktor Pemeliharaan Tanaman

X_4 : Faktor Harga jual Jual

μ : Nilai error

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Berikut penjelasan mengenai uji Asumsi Klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara *histogram Jarque-Bera Tes*. *Jarque-Bera Test* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness offit test* yang mana mengukur apakah derajat kesimetrisan suatu distribusi sesuai dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variabel independen*. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi liner adalah dengan melihat Nilai *Prob. Chi-Squared*. Apabila nilai *Prob. Chi-Squared* hitung lebih besar dari tingkat alpa 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *heterokedastisitas*, sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari tingkat alpa 0,05 (5%) yang artinya terjadi *heterokedastisitas*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel *dependent*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependent*. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependent*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau tidak. Signifikat berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Berikut hasil dari analisis SPSS. Kriteria pengujian F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai F (α 0,05), yaitu :

- Jika nilai signifikan uji $F < \alpha$ 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4), terhadap lahan kakao yang beralih fungsi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model diterima.

- Jika nilai signifikan uji $F > \alpha$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4), terhadap lahan kakao yang beralih fungsi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model ditolak. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$f_{\text{hit}} = \frac{JK^{\text{Reg}} - 1}{JK^{\text{Sisa}} - 1} \cdot \frac{K}{n}$$

Dimana:

JK Reg: Jumlah Kuadrat Regresi

JK sisa : Jumlah Kuadrat Sisa

n : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel

1 : Konstanta

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- H_1, H_2, H_3, H_4 : Variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Kriteria keputusan yang diambil dalam melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai dari F_{hitung} dan nilai dari F_{Tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$: H_1, H_2, H_3, H_4 diterima H_0 ditolak.
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$: H_1, H_2, H_3, H_4 ditolak H_0 diterima.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *variabel dependen* dan bahwa menganggap *variabel dependen* yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $<0,05$ maka *variabel independen* secara individual mempengaruhi *variabel dependen*, sebaliknya jika nilai signifikan >0.05 maka dapat dikatakan bahwa *variabel independen* secara parsial tidak mempengaruhi *variabel dependen* yaitu produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4), berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu lahan kakao yang beralih fungsi (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

Dimana:

b_i = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- H_1, H_2, H_3, H_4 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai dari t_{hitung} dan nilai dari t_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$: H_1, H_2, H_3, H_4 diterima H_0 ditolak, hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$: H_1, H_2, H_3, H_4 ditolak H_0 diterima, hipotesis ditolak.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari usahatani kakao menjadi lahan usahatani jagung di Desa Sepakat Segenep.
2. Usahatani adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.
3. Tanaman Kakao merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan.
4. Tanaman Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia selain gandum dan padi.
5. Faktor Ekonomi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat memengaruhi kegiatan usaha petani di Desa Sepakat Segenep.
6. Faktor sosial adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan petani di Desa Sepakat Segenep selain aktivitas bertani.
7. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao menjadi tanaman jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

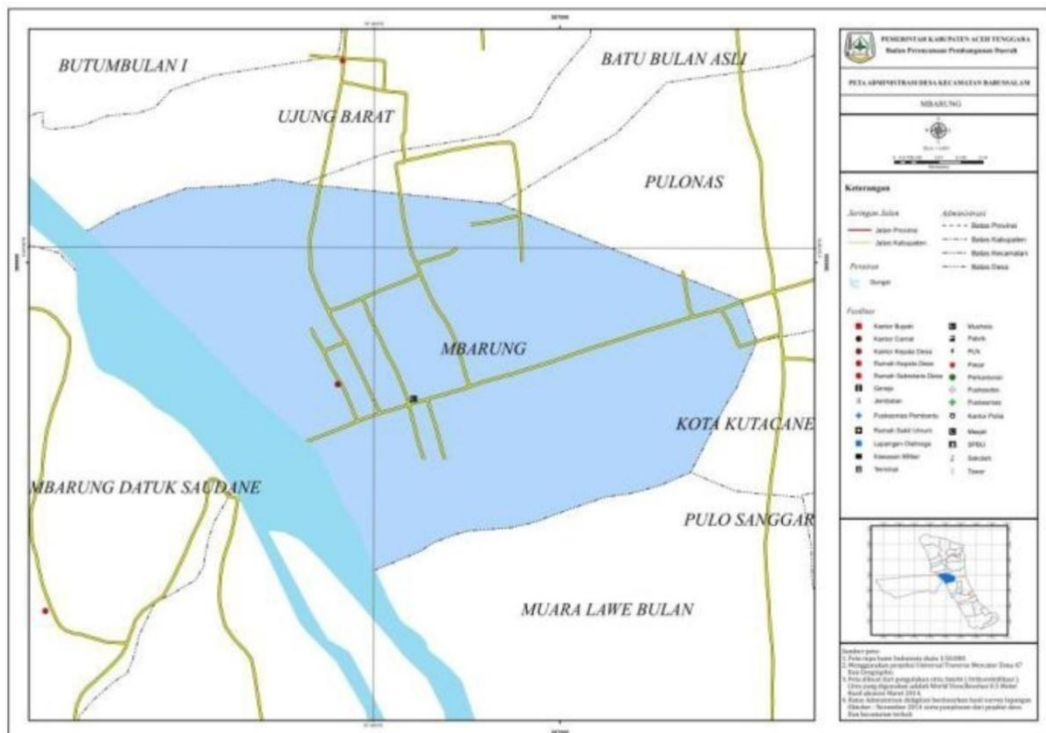
Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.
2. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.
3. Fokus penelitian yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara).
4. Sampel dalam penelitian adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan dari kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Sepakat Segenep merupakan salah satu dari 19 Desa di wilayah Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Desa Sepakat Segenep terdiri dari 3 Dusun. Jarak Desa ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 2 km dan jarak dari Desa ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 27 km, letak wilayah Desa ini dikelilingi dan dibatasi oleh beberapa Desa serta pegunungan, letak Kantor Kepala Desa 1km dari kantor Kecamatan Semadam. Pada umumnya masyarakat yang ada di Desa Sepakat Segenep bermata pencaharian sebagai petani.



Gambar 2. Peta wilayah Desa Sepakat Segenep

Berikut ini batas-batas wilayah di Desa Sepakat Segenep adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salim Pinim, Kecamatan Tanah Alas.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lawe Kinga Lapter, Kecamatan Semadam.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lawe Kinga Tebing Tinggi, Kecamatan Semadam.
- d. Sebelah Utara Desa Engkran Aluh Buluh, Kecamatan Semadam.

Keadaan iklimnya berada pada suhu minimum 28 sampai dengan 33 derajat Celsius dengan kelembaban udara rata-rata 44%. Pada bulan September hingga Desember mulai turun hujan dan pada rentang bulan yang lain mulai terjadi kemarau serta turun hujan sekali-kali. Keadaan yang demikian menyebabkan keadaan tanahnya sangat subur untuk lahan pertanian maupun perkebunan yang mendukung perkembangan perindustrian di sekitarnya dengan pesat.

Distribusi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan total luas wilayah Desa seluas 1 km². Diperoleh jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Sepakat Segenep Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-Laki	305	48
2	Perempuan	342	52
Total		647	100

Sumber: Data Profil Desa Sepakat Segenep 2020.

Dari Tabel 2 diketahui jumlah penduduk keseluruhan di Desa Sepakat Segenep, sebanyak 647 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 305 jiwa dan untuk jumlah penduduk Perempuan sebanyak 342 jiwa.

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada dasarnya Desa Sepakat Segenep merupakan wilayah yang dominan dengan budidaya pertanian, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun daftar mata pencaharian masyarakat Desa Sepakat Segenep, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Sepakat Segenep Berdasarkan Mata Pencaharian.

	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Petani	273	60,40
2	Buruh	145	32,08
3	Aparatur Sipil Negara (ASN)	7	1,55
4	Wiraswasta	25	5,53
5	TNI	1	0,22
6	Polisi	1	0,22
	Jumlah	452	100

Sumber : Data Profil Desa Sepakat Segenep 2020.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, berdasarkan pekerjaannya yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 273 jiwa, buruh sebanyak 145 jiwa, Aparatur Sipil Negara sebanyak 7 jiwa, Wiraswasta 25 jiwa, TNI 1 jiwa dan Polisi 1 jiwa.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun jumlah responden yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung yaitu

30 orang yang meliputi karakteristik responden seperti: umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, pengalaman usahatani dan luas lahan. Karakteristik dari responden diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani, semua data primer yang diambil mengenai karakteristik responden ini melalui kuisioner yang disebar pada petani sebagai responden.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Umur petani akan mempengaruhi aktivitas, pengalaman dan kemampuan petani dalam mengembangkan usahatannya. Petani yang umurnya lebih tua relatif lebih berpengalaman dibandingkan petani yang umurnya lebih muda, umur petani juga dapat mempengaruhi kemampuan untuk menggunakan teknologi modern yang senantiasa akan berkembang seiring perkembangan zaman. Berdasarkan hasil data responden 30 orang petani di Desa Sepakat Segenep, berdasarkan umur responden, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Tingkat Umur Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	8	26,7
2	31-40	8	26,7
3	41-50	8	26,7
4	51-60	6	20
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat umur responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, pada tingkat umur termuda yaitu 20-30 tahun sebanyak 8 jiwa atau 26,7%, 31-40 sebanyak 8 jiwa atau 26,7%, 41-50 sebanyak 8 jiwa atau 26,7%, dan tingkat umur tertua yaitu 51-60 sebanyak 6 jiwa atau 20%.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan melakukannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan responden yang melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	16,7
2	SMP	10	33,3
3	SMA	14	46,7
4	Perguruan Tinggi	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pendidikan rata-rata responden yang ada di Desa Sepakat Segenep yaitu SMA sebanyak 14 jiwa atau 46,7%, pendidikan tertinggi yang ditempuh responden yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 1 jiwa atau 3,3%, sedangkan pendidikan terendah yang ditempuh responden yaitu SD sebanyak 5 jiwa atau 16,7% dan pendidikan SMP sebanyak 10 jiwa atau 33,3%.

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap produksi kerja seseorang. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan tentunya dapat dilihat dari kekuatan saat melakukan pekerjaan dan akan terlihat pada hasil kerjanya. Dalam mengembangkan usahatani bisa dilakukan petani laki-laki maupun petani

perempuan, hanya saja dalam melakukan usahatani akan membutuhkan kontribusi yang cukup besar agar memperoleh hasil yang maksimal. Jenis Kelamin responden yang melakukan alih fungsi lahan dari kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Jenis Kelamin Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	46,7
2	Perempuan	16	53,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah responden di Desa Sepakat Segenep yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 14 jiwa atau 46,7% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 jiwa atau 53,3.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usahatani

Pengalaman dapat dilihat dari berapa lama petani melakukan kegiatan usahatani, jika semakin lama petani melakukan kegiatan usahatannya maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Dengan pengalaman yang banyak petani akan memperoleh perkembangan, keterampilan dan keahlian dalam melakukan usahatani agar lebih efektif dan efisien. Pengalaman usahatani yang diperoleh petani yang melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Pengalaman Usahatani Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	3-6	9	30
2	6-9	10	33,3
3	9-12	7	23,3
4	12-15	4	13,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pengalaman usahatani responden di Desa Sepakat Segenep, dengan pengalaman usahatani tersingkat pada 3-6 tahun sebanyak 9 jiwa atau 30%, 6-9 tahun sebanyak 10 jiwa atau 33,3%, 9-12 sebanyak 7 jiwa atau 23,3% dan pengalaman usahatani terlama pada 12-15 tahun sebanyak 4 jiwa atau 13,3%.

Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan menjadi pengaruh skala usahatani dan akan mempengaruhi efisiensi budidaya pertanian, luas lahan akan mempengaruhi jumlah hasil produksi pada usahatani, karena semakin luas lahan pertaniannya maka semakin besar pula hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Akan tetapi jika petani tidak dapat memanfaatkan luas lahan yang dimilikinya dengan efektif dan efisien maka tidak akan menjamin hasil produksinya maksimal, luas lahan kakao yang di alih fungsikan menjadi tanaman jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Luas Lahan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,2 Ha-0,4 Ha	5	16,7
2	>0,4 Ha-0,6 Ha	22	73,3
3	0,8 Ha-1 Ha	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan pada Tabel 8 diketahui bahwa luas lahan pertanian responden di Desa Sepakat Segenep, yaitu >0,4 ha-0,6 ha sebanyak 22 jiwa atau 73,3%, jumlah lahan terluas yaitu 0,8 ha-1 ha sebanyak 3 jiwa atau 10% dan luas lahan terkecil 0,2 ha-0,4 ha sebanyak 5 jiwa atau 16,7%.

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Jumlah Tanggungan Responden di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam.

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	15	50
2	2-3	10	33,3
3	3-4	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Berdasarkan pada Tabel 9 diketahui bahwa jumlah tanggungan responden di Desa Sepakat Segenep, yang paling sedikit jumlahnya yaitu 1-2 jiwa sebanyak 15 responden atau 50%, jumlah tanggungan paling banyak yaitu 3-4 jiwa sebanyak 5 responden atau 16,7% dan jumlah tanggungan 2-3 jiwa sebanyak 10 responden atau 33,3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Responden Melakukan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Jagung

Alih fungsi lahan di setiap daerah banyak terjadi dan sangat bervariasi, komoditi yang tidak efektif untuk dibudidayakan akan dialihkan dengan komoditi yang lebih efektif, namun di daerah penelitian ini yaitu di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Alih fungsi komoditi yang dilakukan responden yaitu pada tanaman usahatani kakao menjadi tanaman usahatani jagung. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan alih fungsi lahan yaitu variabel produksi (X_1), variabel serangan hama (X_2), variabel pemeliharaan (X_3) dan variabel harga jual (X_4) terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan jagung (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi berganda tentang pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 10. *Coefisien* Regresi

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(<i>Constant</i>)	7,602	2,411	
Produksi	0,381	0,132	0,500
Serangan Hama	0,396	0,146	0,455
Pemeliharaan	-0,264	0,265	- 0,291
Harga Jual	0,203	0,219	0,274

a. *Dependent Variable: Keputusan Alih Fungsi Lahan (Y)*

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 22.

Dari Tabel 10 diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dari bentuk persamaan diatas adalah:

Model persamaan regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

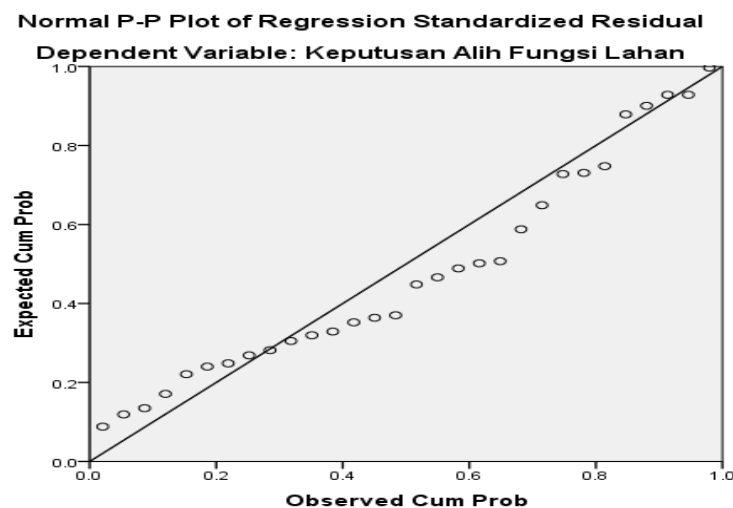
$$Y = 7,602 + 0,381bX_1 + 0,396bX_2 - 0,264bX_3 + 0,203bX_4$$

Dari Tabel *coefficients output* SPSS persamaan regresi dalam keputusan melakukan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung dihasilkan nilai *konstanta* sebesar 7,602 dimana variabel Produksi (X_1), Serangan hama (X_2), Pemeliharaan (X_3) dan Harga jual (X_4) terhadap keputusan alih fungsi lahan sebesar 7,602.

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal). Maka dapat dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data dari variabel produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4) mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal terhadap alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung, di Desa Sepakat Segenep.

- Uji *Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel *independen*.

Tabel 11. Hasil Uji *Multikolinearitas*

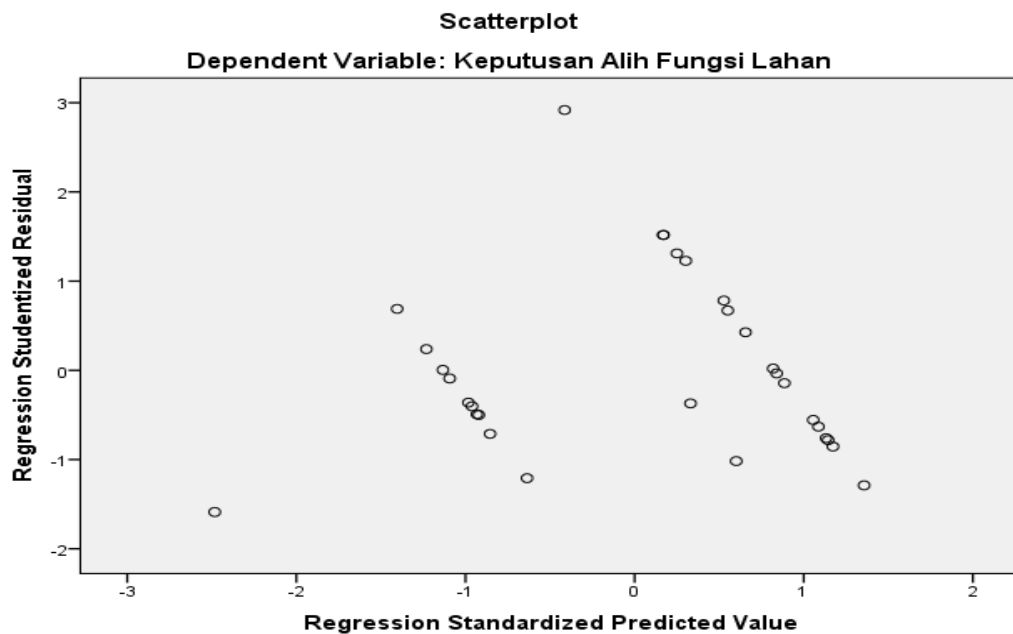
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Produksi	0,199	5,031
Serangan Hama	0,209	4,780
Pemeliharaan	0,070	14,313
Harga Jual	0,068	14,808

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 22.

Dalam Uji *Multikolinearitas* tidak terjadi gejala *multikolinearitas* jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $<10,00$. Berdasarkan Tabel yang ada diatas menunjukkan bahwa variabel produksi (X_1) dan serangan hama (X_2), tidak ada gejala *multikolinearitas* sedangkan untuk variabel pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4) terdapat gejala *multikolinearitas*.

- Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



Gambar 4. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Tidak terjadi *Heteroskedastisitas* jika tidak ada pola yang jelas bergelombang, melebar, kemudian menyempit pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan Gambar 4 yang ada diatas menunjukkan bahwa variabel produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4) tidak ada gejala *Heteroskedastisitas*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel *dependent*. Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom *R Square* seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R²).

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	0,923 ^a	0,852	0,828	0,688	1,820

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 22.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 12, untuk koefisiensi Determinasi (R²) dihasilkan nilai *R Square* sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya alih fungsi lahan dipengaruhi oleh Produksi (X₁), serangan hama (X₂), pemeliharaan (X₃) dan harga jual (X₄) yaitu sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan nilai *Multiple-R* memiliki nilai sebesar 0,923^a, artinya ada hubungan yang erat antara variabel Produksi (X₁), serangan hama (X₂), pemeliharaan (X₃) dan harga jual (X₄) terhadap keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y), di Desa Sepakat Segenep, dengan tingkat keeratan sebesar 92,3%.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat, seperti yang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Serempak Atau Bersama Sama (Uji F).

<i>ANOVA^a</i>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	68,036	4	17,009	35,943	0,000 ^b
Residual	11,831	25	0,473		
Total	79,867	29			

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 22.

Dari Tabel 13, berdasarkan uji serempak diketahui nilai F_{hitung} 54,271 sedangkan F_{Tabel} diketahui $df_1=4$ dan $df_2=25$ dengan taraf kepercayaan 95% maka F_{Tabel} diperoleh 2,74. Oleh karena itu $F_{hitung} 35,943 > F_{Tabel} 2,74$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_3, H_4 diterima, artinya produksi (X_1), serangan hama (X_2), pemeliharaan (X_3) dan harga jual (X_4) berpengaruh nyata terhadap keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y) di Desa Sepakat Segenep.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata $\alpha=5\%$. Dari hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 12.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	3,153	0,004
Produksi	2,895	0,008
Serangan Hama	2,704	0,012
Pemeliharaan	-0,998	0,328
Harga Jual	0,925	0,364

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 22.

Keterangan: Diketahui $t_{Tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 25) = 2,060$

Produksi (X_1)

Hasil pengujian pada Tabel 14 diketahui bahwa pengaruh faktor produksi terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan diperoleh nilai $t_{hitung} 2,895 > t_{Tabel} 2,060$. Nilai signifikansi dari variabel produksi adalah 0,004 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa

faktor produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, di Desa Sepakat Segenep.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh variabel Produksi (X_1) terhadap keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y), di Desa Sepakat Segenep.

Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pengkajian, dapat diperoleh kesimpulan dari hasil produksi yang diperoleh responden, dimana hasil produksi pada tanaman kakao mencapai 1-1,3ton/tahun dan pada produksi jagung 15-18 ton/tahun untuk tiga periode musim panen. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani jagung jauh lebih besar di bandingkan dengan usahatani kakao dimana pendapatan petani jagung sebesar 13,619,633/ha/satu musim panen sedangkan pendapatan petani kakao hanya 7,167,800/ha/tahun.

Serangan Hama (X_2)

Hasil pengujian pada Tabel 14 diketahui bahwa pengaruh faktor serangan hama terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan diperoleh nilai t_{hitung} 2,704 > t_{Tabel} 2,060 dan nilai signifikansi dari variabel serangan hama adalah 0,012 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa faktor serangan hama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan jagung, di Desa Sepakat Segenep.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel serangan hama (X_2) terhadap keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y), di Desa Sepakat Segenep.

Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pengkajian, dapat disimpulkan bahwa serangan hama pada tanaman kakao merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi biji kakao dan berpengaruh terhadap kualitas biji kakao yang dihasilkan sehingga menurunkan bobot dan harga jual biji kakao, petani kakao banyak mengeluh tentang serangan hama seperti hama penggerek buah yang disebut petani masak awal, dimana kondisi buah berwarna kuning hijau dan jika dibelah biji-biji kakao lengket, berwarna hitam dan ukuran biji kakao menjadi kecil dan kempot, hama yang juga menyerang tanaman kakao yaitu kepik penghisap buah kakao, hama ini menyerang buah muda, buah besar dan pucuk daun sehingga warna buah berubah menjadi bercak hitam lalu buah menjadi busuk, begitu juga dengan daun yang terserang akan menjadi layu dan gugur. Petani kakao di Desa Sepakat Segenep kurang melakukan perawatan pada usahatani kakao miliknya sehingga merugikan petani menjadi mengalami kerugian karena hasil produksi yang diperoleh tidak maksimal.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa serangan hama pada tanaman kakao lebih banyak dan sulit untuk dikendalikan. Serangan hama pada tanaman kakao akan mempengaruhi produksi dan harga jual biji kakao. Sedangkan pada tanaman jagung petani tidak harus banyak melakukan perawatan, petani hanya melakukan penyemprotan jika tanaman jagung diserang hama, petani jagung di Desa Sepakat Segenep juga menyampaikan bahwa saat melakukan usahatani jagung tidak perlu melakukan banyak kegiatan pertanian dan bahkan petani jagung terjun langsung kelahankurang lebih hanya sebanyak tujuh kali saja mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan hingga sampai panen, sehingga petani lebih memilih melakukan usahatani jagung dibandingkan dengan usahatani kakao.

Pemeliharaan (X_3)

Hasil pengujian pada Tabel 14 diketahui bahwa adanya pengaruh perawatan terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, diperoleh nilai $t_{hitung} -0,998 < t_{Tabel} 2,060$ dan nilai signifikansi dari variabel pemeliharaan adalah 0,328 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa faktor pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Pemeliharaan (X_3) terhadap keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y), di Desa Sepakat Segenep.

Pemeliharaan pada tanaman merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi hasil produksi dan kualitas yang dihasilkan, tanaman kakao dan jagung sama-sama membutuhkan perawatan, hanya saja perawatan yang harus dilakukan pada setiap jenis tanaman pasti berbeda-beda. Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pengkajian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemeliharaan pada tanaman kakao menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produksi buah kakao, pemeliharaan yang harus dilakukan yaitu seperti melakukan pemangkasan, penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan tanaman kakao membutuhkan pohon gamal sebagai naungan agar tanaman kakao tidak terpapar sinar matahari langsung, petani kakao di Desa Sepakat Segenep menganggap perawatan pada tanaman kakao cukup sulit karena harus memiliki keahlian dalam melakukan perawatan, adapun kriteria dalam melakukan pemeliharaan pada tanaman kakao yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat sasaran, tepat cara dan tepat dosis (5T).

Sedangkan pada tanaman jagung tidak membutuhkan banyak perawatan, seperti pada tanaman kakao.

Harga Jual (X_4)

Dari Hasil Tabel 14 menjelaskan bahwa pengaruh harga jual terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan diperoleh nilai $t_{hitung} 0,925 < t_{Tabel} 2,060$ dan nilai signifikansi dari variabel harga jual adalah 0,364 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor harga jual tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, di Desa Sepakat Segenep.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Harga Jual (X_4) terhadap Keputusan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi jagung (Y), di Desa Sepakat Segenep.

Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pengkajian, diperoleh kesimpulan bahwa harga jual biji kering jagung mencapai 5.000/kg. Sedangkan harga jual biji kakao 25.000/kg hanya saja harga jual biji kakao sering mengalami *fluktatif*, dan harga jual biji kakao yang ditawarkan tengkulak masih harus dipertimbangkan dengan melihat kualitas biji kakao tersebut.

Dampak Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Jagung

a) Dampak Positif

- **Memperoleh Hasil Panen Lebih Optimal**

Petani yang melakukan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi tanaman jagung di Desa Sepakat Segenep, memperoleh hasil panen jagung lebih maksimal dibandingkan hasil panen kakao dan rata rata hasil produksi jagung mencapai 6-7 ton/ha/panen sedangkan kakao hanya 1-1,3ton/ha/tahun, untuk harga jual jagung

mencapai 4700-5000/kg dan untuk harga jual kakao 23.000-25.000/kg. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani jagung jauh lebih besar dibandingkan dengan usahatani kakao dimana pendapatan petani jagung sebesar 26.207.000/ha/satu musim panen sedangkan pendapatan petani kakao hanya 17.102.000/ha/tahun. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh harga jual jagung pipil yang mahal serta permintaan masih tinggi. Sehingga membuat usahatani jagung lebih menguntungkan dibanding usahatani kakao. Dengan tingginya keuntungan maka petani tidak terlalu terpengaruh terhadap dampak negatif yang akan ditimbulkan, dari alih fungsi komoditi ini petani hanya menganggap dengan keuntungan yang lebih tinggi maka dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan petani.

- **Pemeliharaan Tanaman Lebih Mudah**

Perawatan tanaman jagung dianggap petani lebih mudah karena dalam satu musim tanam hanya tujuh kali petani terjun langsung ke lahan mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan herbisida, penyemprotan pestisida dan panen. Sedangkan usahatani kakao harus lebih banyak mendapatkan perhatian khusus dan harus dirawat tepat waktu, karena perawatan yang dilakukan petani kakao akan mempengaruhi hasil panen kakao, mulai dari pemangkasan, penyemprotan hama, penyiangan, pemupukan dan panen yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh nyata antara variabel Produksi (X_1), Serangan Hama (X_2), Pemeliharaan (X_3) dan Harga Jual (X_4) terhadap keputusan alih fungsi lahan (Y). Dan secara parsial terdapat dua variabel yaitu variabel produksi (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan serangan hama (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ artinya bahwa variabel produksi dan serangan hama berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, sedangkan variabel pemeliharaan (X_3) dengan nilai signifikansi $0,328 > 0,05$ dan variabel harga jual (X_4) dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ artinya bahwa variabel pemeliharaan dan variabel harga jual berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya dampak positif yang dirasakan petani di Desa Sepakat Segenep. Dampak positif yang

dirasakan petani yaitu memperoleh hasil produksi yang lebih optimal dan petani lebih mudah dalam melakukan perawatan pada usahataniya.

Saran

1. Disarankan kepada petani di Desa Sepakat Segenep lebih maksimal dalam melakukan perawatan pada tanaman usahataniya, agar memperoleh hasil produksi yang maksimal dan berkualitas. sehingga harga jual yang ditawarkan tengkulak, harga jual tertinggi dipasaran. Maka pendapatan yang diperoleh petani akan lebih tinggi.
2. Disarankan kepada penyuluh pertanian di Desa Sepakat Segenep lebih membimbing dan banyak memberi pengetahuan kepada petani bagaimana cara budidaya tanaman yang efisien, penyuluh pertanian membantu petani untuk memberikan solusi yang tepat disetiap permasalahan yang terjadi dilahan usahataniya dan kepada PPL yang ada di Desa Sepakat Segenep, membantu petani untuk mengusulkan permintaan agar pupuk subsidi banyak beredar di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris, Lutfi Bagus Subagio, Fajar Santoso dan Neni Wahyuningtyas. 2018. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Volume 19, Nomor 1, Halaman 114–120.
- Achmad Amzeri. 2018. Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Di Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. Volume 11, Nomor 1, Halaman 74-86.
- Aidha Utami, Dadang, Ali Nurmansyah dan I Wayan Laba. 2017. Tingkat Resistensi Helopeltis Antonii (Hemiptera: Miridae) Pada Tanaman Kakao Terhadap Tiga Golongan Insektisida Sintetis. Volume 4, Nomor 2, Halaman 89-98.
- Christianto Pondaag, Caroline B. D. Pakasi dan Ribka M. Kumaat. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Tenggara. Volume 14, Nomor 2, Halaman 151–158.
- Fitrian Adiyaksa dan Prijono Nugroho Djomartono. 2020. Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri Di Kabupaten Kendal Tahun 2014 – 2018. Volume 3, Nomor 1, Halaman 71-78.
- Henny Hamsinar, Fithriah Musadat dan Rahayu. 2019. Penerapan Metode Backward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Penyakit Tanaman Jagung. Volume 8, Nomor 1, Halaman 60-64.
- Ine Fausayana, Yustina Miniarti dan Rosmawaty. 2019. Perbedaan Pendapatan Peralihan Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Usahatani Jeruk Nipis Di Desa Watabenua Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Volume 4, Nomor 5, Halaman 117-121.
- Isdiyana Kusuma Ayu dan Benny Krestian Heriawanto. 2018. Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan Di Indonesia. Volume 2, Nomor 2, Halaman 122–130.
- Meidy Haviz, Restu A Suryaman dan Reggy Tri. 2021. Fenomena Alih Fungsi Lahan: Apakah Tenaga Kerja Dapat Berpindah Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lain? (Studi Kasus Kabupaten Bekasi). Volume 1, Nomor, Halaman 1-11.
- Mechri Defrid Badoa, Gene H. M. Kapantow dan Eyverson Ruauw. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Volume 14, Nomor 2, Halaman 195–204.

- Nurhapsah. 2019. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 77 Halaman.
- Nur Isra Fajriany. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 102 Halaman
- Putri Melisa dan Wulandari. 2021. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Dusun Batang Rejo Kecamatan Babalan. Volume 2, Nomor 1, Halaman 69-73.
- Qurotu Ayun, Shidiq Kurniawan dan Wahyu Adhi Saputro. 2018. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. Volume 5, Nomor 2, Halaman 38-44.
- Rezi Utami Putri dan Adil Mubarak. 2020. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. Volume 2 Halaman 3, Halaman 96-105.
- Rossy Angelina Latuharhary dan Triono Bagus Saputro. 2017. Respon Morfologi Tanaman Jagung (*Zea Mays*) Varietas Bisma Dan Srikandi Kuning Pada Kondisi Cekaman Salinitas Tinggi. Volume 6, Nomor 2, Halaman 27-31.
- Sri Hastuty. 2017. Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. Volume 3, Nomor 1, Halaman 254 dari 352.
- Yahuda Dipo Prabowo, Abel Gandhy dan Venty Fitriany Nurunisa. 2020. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Kakao Pada Cv Wahyu Putra Mandiri, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Volume 1, Nomor 2, Halaman 77-86.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Tanggungan	Jenis Kelamin
1	Nafilah	27	0,4 Ha	SMP	3	1	P
2	Darmaleli	38	0,5 Ha	SMP	7	2	P
3	Rabinah	60	0,5 Ha	SMA	13	4	P
4	Riswan Hb	40	0,5 Ha	SMA	8	3	L
5	Candra	34	0,4 Ha	SMA	10	2	P
6	Mastuti	33	0,5 Ha	SMP	7	2	P
7	Saripah	45	0,5 Ha	SMA	10	3	P
8	Adimah	45	0,4 Ha	SMA	11	3	P
9	Liana	24	0,4 Ha	SD	3	1	P
10	Pajar Fikri	24	0,5 Ha	SD	5	1	L
11	Linda	38	0,5 Ha	SMA	3	2	P
12	Nangkene	60	0,5 Ha	SD	15	3	L
13	Supiah Joni	43	0,5 Ha	SMA	7	2	L
14	Sapdin	48	0,5 Ha	SMA	9	3	L
15	Rapdin	55	0,5 Ha	SMA	7	4	L
16	Suci	25	0,4 Ha	SMP	3	1	P
17	Muhammad Tamin s.p	47	1 Ha	Perguruan Tinggi	9	3	L
18	Yuliana	20	0,5 Ha	SD	2	1	P
19	Gandian	47	0,5 Ha	SMP	13	3	L
20	Doni	30	0,5 Ha	SMA	3	2	L
21	Sarudin	53	0,5 Ha	SMP	8	3	L
22	Karmila nopa	33	0,5 Ha	SMP	7	2	P
23	Siti Mariam	60	0,5 Ha	SMP	13	4	P
24	Jasri	40	0,5 Ha	SMA	10	3	L
25	Abdullah Hasim	45	1 Ha	SMA	10	4	L
26	Fitri	29	0,5 Ha	SMP	5	2	P
27	Eviana	40	1 Ha	SMA	11	2	P
28	Sawiriati	50	0,5 Ha	SMA	12	4	P
29	Kamaruddin	60	0,5 Ha	SD	15	3	L
30	Sudarmono	28	0,5 Ha	SMP	3	2	L

Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Responden.

No	Nama	X ₁						X ₂						X ₃						X ₄						Y					
		1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total
1	Nafilah	5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23	3	4	3	4	4	18	3	3	4	3	4	17	5	5	5	5	5	25
2	Darmaleli	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	22
3	Rabinah	5	5	5	4	4	23	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	5	24
4	Riswan Hb	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
5	Candra	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
6	Mastuti	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
7	Saripah	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
8	Adimah	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	21	5	4	5	4	4	22
9	Fikri Liana	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	5	22
10	Pajar Fikri	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	4	22	4	4	4	5	4	21	4	5	5	4	4	22
11	Linda	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	5	22	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25
12	Nangkene	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	5	22	4	4	5	4	5	22	5	5	5	5	5	25
13	Supiah Joni	4	5	4	4	4	21	5	4	4	5	4	22	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
14	Sapdin	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
15	Rapdin	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	5	4	4	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	4	4	4	5	22
16	Suci	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
17	Muhammad Tamin S.P	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
18	Yuliana	4	5	5	4	5	23	4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	5	24	5	4	4	5	4	22
19	Gandian	4	5	5	4	5	23	4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
20	Doni	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	4	5	4	4	5	22
21	Sarudin	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
22	Karmila Nopa	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
23	Siti Mariam	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	5	22
24	Jasri	4	3	3	4	3	17	4	3	4	4	3	18	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	4	3	4	4	19
25	Abdullah Hasim	5	5	4	5	4	23	5	4	5	5	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
26	Fitri	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
27	Eviana	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	5	22
28	Sawiriati	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
29	Kamaruddin	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	22
30	Sudarmono	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,602	2,411		3,153	0,004
	Produksi	0,381	0,132	0,500	2,895	0,008
	Serangan Hama	0,396	0,146	0,455	2,704	0,012
	Pemeliharaan	-0,264	0,265	-0,291	-0,998	0,328
	Harga Jual	0,203	0,219	0,274	0,925	0,364

a. *Dependent Variable: Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan*

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	68,036	4	17,009	35,943	0,000 ^b
	Residual	11,831	25	0,473		
	Total	79,867	29			

a. *Dependent Variable: Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,923 ^a	0,852	0,828	0,688

a. *Predictors: (Constant), Harga Jual, Serangan Hama, Produksi, Pemeliharaan*

Lampiran 4. Biaya Produksi Pada Tanaman Kakao

Biaya Produksi/Ha		
A. Biaya Variabel	Jumlah/Ha	Jumlah (Rp)
1. Urea	250 kg	1.000.000
2. NPK	360 kg	1.800.000
3. Organik	600 kg	1.800.000
4. Gramoxone	2 L	140.000
5. Alika	400ml (8 btl)	480.000
6. Dithane M- 45	800gr (2bks)	160.000
7. Bibit	600 btg	3.000.000
8. Tenaga Kerja		5.980.000
9. Minyak Traktor		100.000
Total Biaya Variabel		14.460.000
B. Biaya Tetap		
1. Penyusutan alat pertanian		938.000
Total Biaya Tetap		938.000
Total Biaya Produksi		15.398.000

No	Uraian	Jumlah/Ha
1	Produksi (Kg)	1.300
2	Harga (Rp/Kg)	25.000
3	Penerimaan (Rp)	32.500.000
4	Biaya Produksi (Kg)	15.298.000
5	Pendapatan (Rp)	17.102.000

Lampiran 5. Biaya Produksi Pada Tanaman Jagung

Biaya Produksi/Ha		
A. Biaya Variabel	Jumlah/Ha	Jumlah (Rp)
1. Benih	20 Kg	1.300.000
2. Urea	200 Kg	800.000
3. Npk	100 Kg	500.000
4. Sp 36	100 Kg	300.000
5. Gramoxone	1 L	70.000
6. Dithane M-45	1 Bks	80.000
7. Polydor	1 Btl	160.000
8. Tenaga Kerja		4.700.000
9. Minyak Traktor		100.000
Total Biaya Variabel		8.010.000
B. Biaya Tetap		
Penyusutan Alat Pertanian		788.000
Total Biaya Tetap		788.000
Total Biaya Produksi		8.798.000

No	Uraian	Jumlah/Ha
1	Produksi (Kg)	7.000
2	Harga (Rp/Kg)	5.000
3	Penerimaan (Rp)	35.000.000
4	Biaya Produksi (Kg)	8.798.000
5	Pendapatan (Rp)	26.202.000

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penerimaan Petani Pada Usahatani Kakao Dan Jagung Di Desa Sepakat Segenep

No	Nama Responden	Biaya Produksi Kakao	Penerimaan Usahatani Kakao	Pendapatan Usahatani Kakao	Biaya Produksi Jagung	Penerimaan Usahatani Jagung
1	Nafilah	7.216.500	8.750.000	1.533.500	2.722.000	11.750.000
2	Darmaleli	8.877.000	10.350.000	1.473.000	2.872.000	14.100.000
3	Rabinah	8.569.500	13.750.000	5.180.500	2.977.000	17.500.000
4	Riswan Hb	9.666.500	14.950.000	5.283.500	3.359.000	17.500.000
5	Candra	8.691.500	16.250.000	7.558.500	3.004.000	15.000.000
6	Mastuti	8.349.000	16.250.000	7.901.000	2.619.000	17.500.000
7	Saripah	7.819.000	16.250.000	8.431.000	6.379.000	17.500.000
8	Adimah	7.459.000	13.750.000	6.291.000	2.619.000	15.000.000
9	Liana	8.004.500	12.650.000	4.645.500	2.782.000	13.160.000
10	Pajar Fikri	7.281.500	15.000.000	7.718.500	3.024.000	16.450.000
11	Linda	8.451.500	16.250.000	7.798.500	3.114.000	17.500.000
12	Nangkene	7.769.000	16.250.000	8.481.000	3.144.000	16.450.000
13	Supiah Joni	8.309.000	12.650.000	4.341.000	3.024.000	14.100.000
14	Sapdin	8.924.000	16.250.000	7.326.000	3.079.000	17.500.000
15	Rapdin	7.569.000	15.000.000	7.431.000	3.229.000	15.000.000
16	Suci	8.169.000	12.650.000	4.481.000	2.704.000	15.000.000
17	Muhammad Tamin S.P	15.398.000	32.500.000	17.102.000	8.798.000	35.000.000
18	Yuliana	8.239.500	12.650.000	4.410.500	3.882.000	14.100.000
19	Gandian	9.476.500	16.250.000	6.773.500	3.834.000	16.450.000
20	Doni	8.587.000	14.950.000	6.363.000	3.512.000	17.500.000
21	Sarudin	9.239.000	13.750.000	4.511.000	4.054.000	14.100.000
22	Karmila nopa	8.837.000	16.250.000	7.413.000	2.882.000	17.500.000
23	Siti Mariam	8.279.500	13.750.000	5.470.500	3.102.000	15.000.000
24	Jasri	7.879.500	16.250.000	8.370.500	3.212.000	16.450.000
25	Abdullah Hasim	14.144.000	32.500.000	18.356.000	8.514.000	35.000.000
26	Fitri	8.221.500	14.950.000	6.728.500	3.244.000	16.450.000
27	Eviana	13.284.000	30.000.000	16.716.000	7.539.000	28.200.000
28	Sawiriati	8.726.500	13.800.000	5.073.500	3.579.000	15.000.000
29	Kamaruddin	8.702.000	16.250.000	7.548.000	4.019.000	16.450.000
30	Sudarmono	8.326.500	12.650.000	4.323.500	2.899.000	14.100.000